BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai analisis determinan pengungkapan emisi karbon dengan reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproaksikan dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI) ternyata berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk menjalankan dan melaporkan tanggung jawab lingkungan terutama dalam hal pengungkapan emisi karbon secara transparan.
2. *Leverage* yang diproaksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) ternyata berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban utang perusahaan, semakin terbatas fleksibilitasnya dalam mengungkapkan informasi lingkungan secara terbuka terutama dalam pengungkapan emisi karbon.
3. *Corporate governance* diproaksikan dengan dewan direksi dan komite audit ternyata berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan tata kelola yang efektif mendorong transparansi perusahaan dalam pengungkapan isu lingkungan.
4. Reputasi perusahaan ternyata belum mampu untuk memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa citra positif perusahaan tidak selalu memperkuat dorongan kinerja keuangan terhadap transparansi lingkungan terutama dalam hal pengungkapan emisi karbon.
5. Reputasi perusahaan ternyata belum mampu untuk memoderasi hubungan pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan

bahwa tekanan finansial seperti beban utang tetap menjadi faktor utama yang dapat membatasi keterbukaan informasi lingkungan, terlepas dari citra positif perusahaan.

6. Reputasi perusahaan ternyata belum mampu untuk memoderasi hubungan pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan dalam mendorong transparansi lingkungan tidak bergantung pada citra perusahaan di mata publik.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan ketidakakuratan dan bias pada hasil penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan pertambangan.
2. Variabel laten dalam penelitian ini terbatas hanya 5 variabel serta indikator yang digunakan untuk merefleksikan reputasi perusahaan dan pengungkapan emisi karbon terbatas hanya satu indikator baik itu reputasi perusahaan ataupun pengungkapan emisi karbon.
3. Masih sedikitnya penelitian yang membahas pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon yang dimoderasi oleh reputasi perusahaan.

5.3 Saran

Kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya memberikan dasar bagi penyusunan sejumlah saran sebagai kontribusi dari hasil penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan cakupan sampel yang lebih luas dengan melibatkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau menggunakan beberapa perusahaan sektor tertentu selain perusahaan pertambangan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat diuji sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan lebih banyak indikator yang merepresentasikan setiap variabel laten agar hasil analisis lebih komprehensif. Misalnya profitabilitas bisa ditambahkan indikator seperti *net profit margin*, *gross profit margin*, *EPS (earning per share)*, dan *operating profit margin*. Untuk *leverage*, dapat ditambahkan indikator seperti *debt to capital ratio*, dan *interest coverage ratio (ICR)*. Selanjutnya variabel *corporate governance* dapat diperluas dengan indikator seperti proporsi komisaris independen, frekuensi rapat dewan, dan kepemilikan institusional. Sementara itu, reputasi perusahaan dapat diukur lebih dalam melalui skor reputasi dari lembaga eksternal atau citra merek. Terakhir, pengungkapan emisi karbon juga dapat dilengkapi dengan indikator seperti jumlah program mitigasi emisi.